

## BERBANTUAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KOMPOSISI FOTO DAN VIDEO (*TYPE OF SHOT*)

Abdul Rokhim<sup>1)</sup>

SMK Negeri 1 Bangil

E-mail: [abdulrokhim675@gmail.com](mailto:abdulrokhim675@gmail.com)<sup>1)</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve the Learning Achievement of Photo and Video Composition (Type of Shot) students of class XI Production and Broadcast Television Program (PSPT) SMK Negeri 1 Bangil, peer tutoring learning methods and assisted by YouTube as a learning medium with 32 students as the subject. .*

*This research is a classroom action research conducted in two cycles with the stages (1) initial design, (2) observation, (3) reflection, and (4) revised design.*

*Based on the research that has been done, it can be concluded that there is an increase in learning achievement of the Composition of Photos and Videos (Type of Shot) with peer tutoring and assisted by YouTube as a learning medium, namely in cycle I with an average of 68.91 and students. 22 students (68.76%) experienced mastery learning with a value > 70. Whereas in cycle II with an average of 82.97 and students who complete learning as many as 28 students (87.50%), thus the peer tutoring method and assisted by YouTube as a learning medium can improve the learning achievement of Photo and Video Composition ( Type of Shot) students of class XI Production and Broadcast Television Program (PSPT) SMK Negeri 1 Bangil and can be used in other schools on different subjects*

**Keywords:** *Youtube, Peer Tutoring, Photo and Video Composition ( Type of Shot)*

### 1. Pendahuluan

Dalam proses produksi, kamera adalah alat yang paling utama yang dioperasikan oleh kameraman/juru kamera yang dibantu oleh asistennya.

*First Cameraman* sering disebut sebagai Penata Fotografi (*Director of Photography*) atau kepala kameramen, bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera dan juga pencahayaan dalam suatu adegan. Kecuali dalam unit produksi yang kecil, Penata Fotografi tidak melakukan pengoperasian kamera selama syuting yang sesungguhnya.

*Second Cameraman* sering disebut sebagai asisten kameramen atau operator kamera, bertindak sesuai instruksi dari kameramen utama dan melakukan

penyesuaian pada kamera atau mengoperasikan kamera selama syuting.

*First Assistant Cameraman* sering disebut Kepala Asisten pada operator kamera dan bertanggung jawab mengatur fokus kamera (untuk kamera film) sedangkan *Second Assistant Cameraman*, menjadi asisten operator kamera.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas XI Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT) SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar komposisi foto dan video (*type of shot*), yaitu menggunakan metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) dan berbantuan youtube sebagai media pembelajaran. Selama ini metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dan berbantuan youtube sebagai media

pembelajaran belum pernah digunakan dalam pembelajaran komposisi foto dan video (*type of shot*) di SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.

Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung (Winataputra, 2003 : 4). Metode ceramah saja tidak cukup untuk menyampaikan materi ini Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang lainnya, salah satunya adalah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) bisa menjadi salah solusi permasalahan tersebut. Menurut Makarao (2009), tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain

Menurut Djamarah dan Zein (2006), penggunaan metode pembelajaran tutor

## 2. Metode Penelitian

Proses dan hasil belajar mata pelajaran kamera, pencahayaan dan tata suara merupakan bahan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti menetapkan materi dan strategi pembelajaran agar kualitas pembelajaran lebih baik.

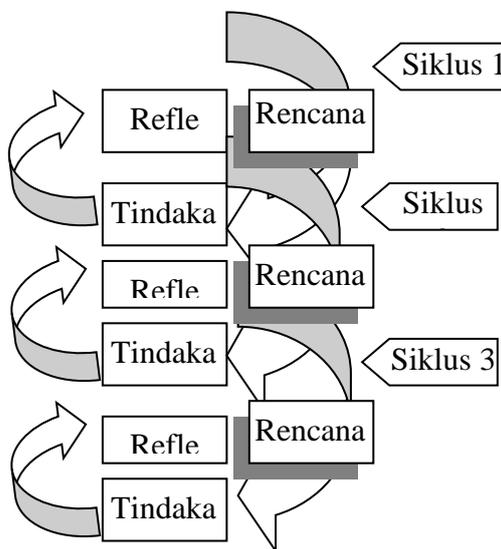
Menurut Mukhlis (2000: 5) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2007:97), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada

sebaya (*peer tutoring*), yaitu (1) adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya, (2) bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas, (3) bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran, dan (4) mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran komposisi foto dan video (*type of shot*). Tutor sebaya(*peer tutoring*) adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono : 2004).

siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas  
Penjelasan alur di atas adalah (1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran, (2) kegiatan dan pengamatan,

meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya, (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti, dan (4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dibuat rancangan revisi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti persiklus, yaitu (1) Jika siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu  $\geq 80\%$  mencapai nilai  $\geq 70$  maka siklus II tidak perlu dilaksanakan dan jika siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan maka perlu diadakan siklus II, (2) Jika siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu  $\geq 80\%$  mencapai nilai  $\geq 70$  maka siklus III tidak perlu dilaksanakan dan jika siklus II belum memenuhi kriteria ketuntasan maka perlu diadakan siklus III dan seterusnya, dan (3) dalam setiap siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing siklus.

### 2.1 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis kuantitatif ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Menghitung persentase Prestasi Belajar siswa (dayaserap) persiklus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah jawab benar}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Purwanto Ngalm, 2006 : 11)

*Siswa secara berkelompok atau satu kelas dianggap tuntas belajar bila ketuntasan kelas mencapai  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa yang mencapai daya serap  $\geq 70$  (kriteriabaik)*

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan survey awal dilakukan sebelum pelaksanaan proses penelitian tindakan kelas berlangsung yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang kondisi pembelajaran komposisi foto dan video (*type of shot*) SMK Negeri 1 Bangil. Hasil kegiatan tersebut dapat diketahui sebagai berikut: (1) Siswa kelas XI PSPT (*Broadcast*) SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 siswa. Setelah dilakukan survey awal pembelajaran komposisi foto dan video (*type of shot*), maka dapat dilihat bahwa pembelajaran kurang berhasil, (2) Perhatian siswa tidak terfokus pada pembelajaran, terutama pada saat guru menyampaikan materi, hal itu disebabkan oleh karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam materi komposisi foto dan video (*type of shot*), dan (3) Informasi hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kesulitan dan kurang tertarik dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini terbukti saat dilakukan pengamatan langsung di lapangan. Siswa terlihat acuh ketika pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang tetap asik berbicara sendiri dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Sebagian siswa merasa takut dan canggung ketika guru memberikan materi, sehingga mereka kurang dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Melalui deskripsi data awal, masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang, maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar komposisi foto dan video (*type of shot*) pada siswa kelas XI PSPT (*Broadcast*) SMK Negeri 1 Bangil kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

Menurut Purnomo (2013), langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan : Guru membuat program pembelajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang di dalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Kemudian mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru, (2) Tahap

Pelaksanaan : Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan, siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti. Jika ada masalah yang tidak terselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru, dan guru mengawasi jalannya proses belajar. Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompok, dan (3) Tahap Evaluasi : Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah sudah menjelaskan dan menjalankan tugasnya, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (observasi, dan refleksi).

**4. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan selama 5 x 45 menit pada hari Senin, 4 Februari 2019 dan hari Jum'at, 8 Februari 2019. Materi pembelajaran siklus I adalah komposisi foto dan video (*type of shot*) yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1)Peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang komposisi foto dan video untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi komposisi foto dan video (*type of shot*) sebelum menggunakan metode tutor sebaya, (2) Peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.



(3) Peneliti membantu peserta didik menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, (4) Peneliti membuat kelompok-

kelompok yaitu 8 anak setiap kelompok, pada tiap kelompok ada 1 anak yang sudah bisa atau pandai dalam materi komposisi foto dan video (*type of shot*) yang bertugas sebagai tutor teman sebaya.



(5) Peneliti memerintahkan tutor sebaya untuk memberikan bimbingan tentang komposisi foto dan video (*type of shot*) yang benar, (6) Tutor sebaya memberi contoh dan bimbingan tentang komposisi foto dan video (*type of shot*) yang benar, yaitu dengan beberapa tahapan.



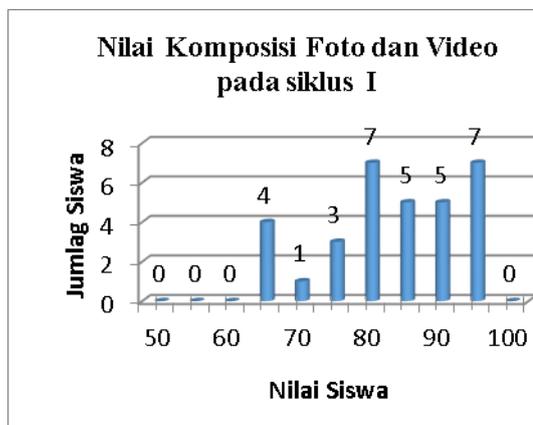
(7) Setelah tutor sebaya selesai, peneliti memberikan penghargaan bagi peserta didik yang melakukan pengambilan gambar dengan memperhatikan komposisi foto dan video (*type of shot*) dengan benar, dan (8) di akhir pertemuan peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya hari Senin, 11 Februari 2019 diadakan evaluasi tentang komposisi foto dan video (*type of shot*). Pada pertemuan selanjutnya yaitu Senin, 11 Februari 2019 diadakan penilaian/evaluasi

tentang komposisi foto dan video (*type of shot*), dengan mengerjakan soal evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti/guru mata pelajaran.

Adapun hasil yang diperoleh dari evaluasi/tes pada pembelajaran siklus I adalah :

**Tabel 1**  
**Prestasi belajar Komposisi Foto dan Video pada siklus I**

No	Nilai Siswa (x)	Jumlah Siswa (y)	(x)(y)	Ket.
1	50	1	50	
2	55	2	110	
3	60	4	240	
4	65	3	195	
5	70	10	700	
6	75	10	750	
7	80	2	160	
8	85	0	0	
9	90	0	0	
10	95	0	0	
11	100	0	0	
Jumlah		32	2205	
Rata-rata		68,91		



Gambar 2. Grafik Nilai Komposisi Foto dan Video pada Siklus I

**Tabel 2**  
**Ketuntasan belajar Komposisi Foto dan Video pada siklus I**

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (y)	Prosentase Ketuntasan	Ket.
1	Belum Tuntas	10	31,25 %	
2	Tuntas	22	68,75 %	

5.



Gambar 3. Nilai Ketuntasan Belajar Komposisi Foto dan Video pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran diperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa, yaitu nilai rata-rata 68,91 dan dari 32 siswa terdapat 22 siswa (68,75 %) telah mencapai kriteria ketuntasan  $\geq 70$  dan sisanya 10 siswa (31,25 %) belum mencapai kriteria ketuntasan  $< 70$ .

Dalam melaksanakan tindakan siklus I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu (1) Siswa merasa tertarik dengan penyampaian materi yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebab siswa tidak merasa takut atau canggung dengan tutor sebaya yang merupakan teman sendiri, (2) Siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh tutor sebaya, sehingga pembelajaran berjalan efektif, dan (3) Siswa dapat beradaptasi secara cepat dengan pembelajaran yang dibantu oleh tutor sebaya. Sedangkan kelemahan, yaitu (1) Masih banyak siswa yang belum dapat melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video dengan benar, (2) Banyak siswa yang masih takut melakukan kesalahan, sehingga ragu-ragu dalam melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video, dan (3) Masih ada siswa yang bercanda dengan tutor sebaya karena mereka adalah teman, sehingga pembelajaran terganggu. Karena prestasi belajar siswa siklus I belum maksimal meskipun telah menunjukkan peningkatan, akan tetapi belum sesuai dengan target pencapaian yaitu kurang dari 80 % siswa yang mencapai target, maka perlu diadakan pembelajaran siklus II.

**Siklus II**

Siklus II dilaksanakan selama 5 x 45 menit pada hari Senin, 18 Februari 2019 dan hari Jum'at, 22 Februari 2019. Materi pembelajaran siklus II adalah komposisi foto dan video (*type of shot*) yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang komposisi foto dan video untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi komposisi foto dan video (*type of shot*) sebelum menggunakan metode tutor sebaya, (2) Peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (3) Peneliti membantu peserta didik menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, (4) Peneliti membuat kelompok yaitu 8 anak setiap kelompok, pada tiap kelompok ada 1 anak yang sudah bisa atau pandai dalam materi komposisi foto dan video (*type of shot*) yang bertugas sebagai tutor teman sebaya, (5) Peneliti memerintahkan tutor sebaya untuk memberikan bimbingan tentang komposisi foto dan video dengan benar, (6) Tutor sebaya memberi contoh dan bimbingan tentang komposisi foto dan video (*type of shot*) yang benar, yaitu dengan beberapa tahapan, (7) Setelah tutor sebaya selesai, peneliti memberikan penghargaan bagi peserta didik yang melakukan pengambilan gambar dengan memperhatikan komposisi foto dan video dengan benar, dan (8) di akhir pertemuan peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya hari Senin, 25 Februari 2019 diadakan evaluasi tentang komposisi foto dan video (*type of shot*).

Pada pertemuan selanjutnya yaitu Senin, 25 Februari 2019 diadakan penilaian/evaluasi tentang komposisi foto dan video (*type of shot*), dengan mengerjakan soal evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti/guru mata pelajaran. Adapun hasil yang diperoleh dari evaluasi/tes pada pembelajaran siklus I adalah :

**Tabel 3**

**Prestasi belajar Komposisi Foto dan Video pada siklus I**

No	Nilai Siswa (x)	Jumlah Siswa (y)	(x)(y)	Ket.
1	50	0	0	
2	55	0	0	
3	60	0	0	
4	65	4	260	
5	70	1	70	

6	75	3	225	
7	80	7	560	
8	85	5	425	
9	90	5	450	
10	95	7	665	
11	100	0	0	
Jumlah		32	2655	
Rata-rata		82,97		



Gambar 4. Grafik Nilai Komposisi Foto dan Video pada Siklus II

**Tabel 4**

**Ketuntasan belajar Komposisi Foto dan Video pada siklus II**

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (y)	Prosentase Ketuntasan	Ket.
1	Belum Tuntas	4	12,50 %	
2	Tuntas	28	87,50 %	



Gambar 5. Nilai Ketuntasan Belajar Komposisi Foto dan Video pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran diperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa, yaitu nilai rata-rata 82,97 dan dari 32 siswa terdapat 28 siswa (87,50 %) telah mencapai kriteria ketuntasan  $\geq 70$  dan sisanya 4 siswa (12,50 %) belum mencapai kriteria ketuntasan  $< 70$ .

Dalam melaksanakan tindakan siklus II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah (1) Siswa merasa tertarik dengan penyampaian materi yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebab siswa tidak merasa takut atau canggung dengan tutor sebaya yang merupakan teman sendiri, (2) Siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh tutor sebaya, sehingga pembelajaran berjalan efektif, dan (3) Siswa dapat beradaptasi secara cepat dengan pembelajaran yang dibantu oleh tutor sebaya. Sedangkan kelemahan, yaitu (1) Tinggal sedikit siswa yang belum dapat melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video dengan benar, (2) Tinggal sedikit siswa yang masih takut melakukan kesalahan, sehingga ragu-ragu dalam melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video, dan (3) Sudah tidak ada siswa yang bercanda dengan tutor sebaya meskipun mereka adalah teman sendiri, sehingga pembelajaran berlangsung lancar. Prestasi belajar siswa siklus II sudah maksimal dan semakin menunjukkan peningkatan, sehingga sesuai dengan target pencapaian yaitu lebih dari 80 % siswa yang mencapai target, maka tidak perlu diadakan pembelajaran siklus III.

Selanjutnya, hasil studi Lestari (2015) menyimpulkan bahwa belum semua guru memanfaatkan TIK dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran walaupun telah memahami TIK sangat menunjang atau meningkatkan penguasaan materi pelajaran peserta didik. Hasil penelitian terhadap penerapan model discovery menunjukkan bahwa pembelajaran discovery learning berbantuan e-learning dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa secara signifikan (Zainul Mustafa, 2019). Demikian pula, penelitian terhadap penerapan model blended learning menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa (Utomo, 2019). Demikian pula, penelitian terhadap penerapan model blended learning menunjukkan bahwa penerapan model ini

efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa (Utomo, 2019). Hasil uji Regresi Linier menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan Youtube terhadap motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa (Hamim Tohari, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data komposisi foto dan video (*type shot*) siswa kelas XI PSPT (Broadcast) SMK Negeri 1 Bangil kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2018/2019 dapat diperoleh hasil sebagai berikut (1) pada akhir siklus I dari 32 siswa, terdapat 22 siswa (68,75 %) yang tuntas belajar dan (2) pada akhir siklus II dari 32 siswa, terdapat 28 siswa (87,50 %) yang tuntas belajar.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar komposisi foto dan video (*type shot*) pada siswa kelas XI PSPT (Broadcast) SMK Negeri 1 Bangil kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## Daftar Pustaka

- [1] Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
  - [2] Ahmadi, A., dan Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
  - [3] Arjungsi, R dan Suprihatin, T. (2010). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara Sosial Humaniora
  - [4] Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
  - [5] Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. (2009). *An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource*. The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice. 7(1). diperoleh dari <http://ijahsp.nova.edu>
  - [6] Carpenter, S. K., & Toftness, A.R. (2017). *The Effect of Prequestions on Learning from Video Presentations*. Journal of Applied Research in Memory and Cognition, 6 (1), 104–109. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2016.07.014>
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. dan Zain, Aswan. (2006). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Furi, U. L., & Mustaji, Nf. (2017). *Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Bagi Siswa Kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Kwangsan, vol.5 No.2, hal. 91-100. DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v5n2.p91-100>
- Ischak, Warji. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty
- Jossberger, H., Brand-Gruwel, S., van de Wiel, M. W. J., & Boshuizen, H. (2017). *Learning in Workplace Simulations in Vocational Education: a Student Perspective*. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-017-9186-7>
- Lestari, Sri. (2015) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru*. Jurnal Kwangsan, Vol. 3 No. 2, hal. 121-134. DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n2.p121-134>
- Makara, N. Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Maulana, A , dkk (2019). *Pengembangan Media Video Presentasi Pada Mata Kuliah Hidrologi di Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Kwangsan, Vol. 7 No. 2. Hal. 170-183 DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p170-183>
- Mukhlis, Abdul (Ed), (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah Panitia Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mustafa, Z. (2019). Pengaruh Discovery Learning Berbantuan e-Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa tentang Konsentrasi Larutan dan Aplikasinya, Jurnal Kwangsan, Vol. 7 No. 1 hal. 14–29, DOI:<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p14>
- Ngalim P. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). *Development of Youtube integrated google classroom based e-learning media for the light-weight vehicle engineering vocational high school*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 8 (1), 53. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>
- Purnomo, Y.W. (2011). *Keefektifan Model Penemuan Terbimbing Dan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan, vol.41, No.1. [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Revans, Reg. (1998). *Action Learning*. New York: Hart Publishing Co.
- Ristasa, R.A. (2003) *Pedoman Penyusunan Proposal dan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Purwokerto: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka
- Rivalina, R.(2017). *Strategi Pemanfaatan e-learning Dalam Mengatasi Keterbatasan Jumlah Dosen*. Jurnal Kwangsan, Vol.5 No. 2, hal. 129–145. DOI : <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v5n2.p129-145>
- Rusman. (2016). *Pengembangan Model e-Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No.1, hal. 1–15. DOI : <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p1-15>.
- Satriyaningsih. (2009). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada*

*Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009.* Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Winataputra, U.S. (1999). *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Shofifah, A. (2013). *Pengembangan Media Kartu Hidrologi untuk Mata Pelajaran Geografi pada Pokok Bahasan Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan di Muka Bumi di Kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik.* Jurnal Swara Bhumi, 2(3), 195–202.

-----, (2005). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Depdikbud.

<https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology & Media For Learning (9th ed.).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudjana, N. (2006), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Remaja Rosda Karya

Thoma, M., & Ostendorf, A. (2017). *Discourse Analysis as a Tool for Promoting the 'Critical Literate' VET Teacher.* Vocations and Learning, 11 (2), 1–19.

<https://doi.org/10.1007/s12186-017-9188-5>

Tohari, H. Mustaji & Bachtiar S.B, (2019) *Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa.* Jurnal Kwangsan, Vol. 7 No. 1 hal. 1-13.

DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>

Utomo, S.W., Liana V.W. (2019). *Penerapan Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Era Revolusi Industri 4.0.* Jurnal Kwangsan Vol 7 No. 1. hal. 30-44.

DO:<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30--44>